

Pasal 4

Mengembangkan Kepribadian Kita

Ingatkah saudara bahwa dalam pelajaran terdahulu saudara mempelajari bahwa maksud Allah ialah memulihkan citra-Nya di dalam hidup kita? Betapa indahnyalah maksud itu! Dan pemulihan ini terjadi sementara kepribadian kita dikembangkan.

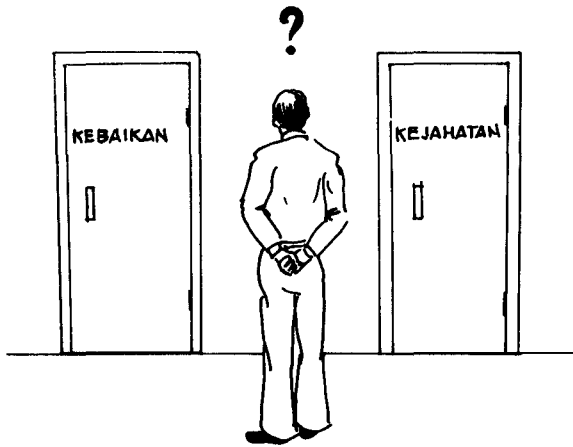
Dari segala sesuatu yang dipercayakan Allah kepada kita, maka yang paling berharga adalah kepribadian kita. Kepribadianlah yang membentuk kita menjadi manusia, sehingga mengakibatkan kita ini berbeda dari binatang. Hal ini juga menyebabkan kita menjadi ciptaan yang paling tinggi — karya Allah yang paling indah.

Karena itu, sebagai penatalayan-penatalayan Allah, kita mempunyai tanggung jawab yang besar dan tak terelakkan yakni dengan setia mengelola apa yang diberikan-Nya kepada kita. Sehubungan dengan kepribadian kita, maka tanggung jawab kita ialah menjaga dan mengembangkannya sehingga kita menjadi seperti Kristus.

Kepribadian kita terdiri dari tiga bagian utama, yakni akal, kehendak, dan perasaan. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membantu saudara mengembangkan setiap bagian tersebut. Di dalamnya saudara akan menemukan saran-saran yang berguna tentang cara bagaimana saudara dapat memperkaya akal saudara, menguatkan kehendak saudara, dan menggunakan perasaan saudara demi kemuliaan Allah.

Ikhtisar pasal

Akal Kita
Kehendak Kita
Perasaan Kita



tujuan pasal

Sesudah selesai pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengerti apa artinya menjadi penatalayan atas kepribadian saudara.
- Menguraikan beberapa cara untuk mengembangkan dan menggunakan akal, kehendak, dan emosi saudara demi kemuliaan Allah.
- Menghargai pentingnya memenuhi maksud Allah untuk setiap bagian kepribadian saudara.

kegiatan belajar

1. Ikutilah langkah-langkah yang sama di dalam mempelajari pelajaran ini seperti halnya dalam pelajaran-pelajaran terdahulu. Jangan lupa untuk mempelajari uraian pasal dan tujuan pasal dengan teliti, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, bandingkanlah dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal, ulangilah lagi seluruh pasal. Kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban-jawaban saudara.

uraian pasal

AKAL KITA

Akal atau pikiran itulah yang menyebabkan kita mampu berpikir, mengerti, mengingat atau membayangkan. Penyalahgunaan manusia terhadap akal itulah yang merupakan salah satu sebab utama dari adanya kejahatan-kejahatan dan ketidakbaikan yang menodai dunia. Tetapi, jika digunakan dengan tepat, maka akal manusia itu akan membawa berkat yang besar bagi seluruh umat manusia. Karena itu, kita harus menggunakannya dalam cara-cara yang berkenan bagi Allah sampai perkembangan yang sepenuhnya tercapai (I Korintus 13:12; Kolose 3:10).

Pikirkan Apa yang Baik

Tujuan 1. *Mengenalinya cara-cara yang dapat membantu akal kita untuk berpikir tentang apa yang baik.*

Salah satu cara untuk menggunakan akal kita ialah dengan berpikir. Sesungguhnya, berpikir itu adalah kegiatan utama akal kita. Pikiran kita menentukan watak kita, sebab “seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Inilah sebabnya Allah ingin agar kita berpikir tentang hal-hal yang baik dan yang berkenan kepada-Nya (Filipi 4:8; Mazmur 19:15). Tetapi, bagaimanakah ini dapat dilakukan? Ada dua hal yang harus saudara lakukan.

1. *Saudara perlu mengisi akal saudara.* Akal kita dapat berfungsi dengan baik — artinya memikirkannya hal-hal yang baik — jika kita isi dengan pikiran-pikiran yang baik. Pikiran-pikiran yang buruk di dalam pikiran adalah bagaikan racun bagi perut.

Alkitab adalah makanan yang paling baik bagi pikiran kita (Matius 4:4). Pikiran-pikiran Alkitab adalah pikiran-pikiran Allah. Jadi, jika saudara membaca atau mendengarnya, saudara membuka pikiran saudara untuk diisi dengan pikiran-pikiran yang paling baik (Yesaya 55:8-9). Dan dengan demikian, maka pikiran saudara akan juga mampu untuk merenungkan Firman Allah — artinya memikirkannya (Mazmur 1:2; 119:97,99).

Roh Kudus adalah sumber makanan baik yang lain untuk pikiran kita. Jika saudara mau mendengarkan Dia, terutama pada waktu saudara berdoa, Dia akan mengajar saudara tentang kebenaran-kebenaran yang indah (I Korintus 12:8; I Yohanes 2:27).

1 Merenungkan Firman Allah berarti

.....

Kita juga dapat mengisi pikiran kita dengan membaca hal-hal yang baik. Paulus menasihati orang-orang Filipi agar mengisi pikiran mereka dengan “semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji” (Filipi 4:8). Di samping Alkitab, buku-buku Kristen dapat memberikan buah-buah pikiran yang bagus bagi saudara untuk direnungkan.

Jika saudara sering menghadiri kebaktian-kebaktian di gereja saudara, khotbah yang disampaikan akan memperkaya pikiran saudara untuk dijadikan renungan yang berfaedah di kemudian hari (Yakobus 1:21).

Dan terakhir, percakapan yang sehat juga dapat menjadi sumber pikiran yang baik. Untuk ini, saudara harus menghindari orang-orang yang mempengaruhi saudara dengan pikiran-pikiran yang buruk (Mazmur 1:1; II Timotius 2:16). Sebaliknya, carilah percakapan-percakapan yang membangun (Efesus 4:29).

2 Di bawah ini ada beberapa hal yang dapat saudara lakukan untuk menolong saudara agar dapat berpikir tentang hal-hal yang baik. Manakah yang saudara lakukan? Berilah tanda X di kolom kiri di bawah judul *Sedang Dilakukan*. Manakah yang dapat mulai saudara lakukan? Berilah tanda X di kolom kedua di bawah judul *Dapat Dilakukan*. Mungkin saudara ingin menambahkan beberapa lagi yang belum tercantum dalam daftar ini.

	Sedang Dilakukan	Dapat Dilakukan
Membaca atau mempelajari Alkitab		
Mendengarkan Roh Kudus		
Membaca buku-buku yang baik		
Mendengarkan khotbah-khotbah		
Mencari percakapan yang baik		
Lainnya:		

2. Saudara perlu mendisiplin pikiran saudara. Sejak saudara menerima Yesus sebagai Juruselamat, saudara mempunyai pikiran yang baru. Saudara mengisinya dengan pikiran-pikiran yang baik. Namun demikian, saudara telah merasakan bahwa kadang-kadang sangat sukar untuk berpikir tentang yang baik. Janganlah merasa heran atau kecewa karena hal ini. Semua orang Kristen mengalami hal ini. Kadang-kadang ini timbul dari keinginan-keinginan kemanusiaan kita sendiri. Tetapi mungkin itu sama sekali tidak berasal dari diri saudara sendiri. Mungkin itu berasal dari Iblis, yang berusaha memasukkannya ke dalam pikiran saudara. Itulah yang ia lakukan kepada perempuan

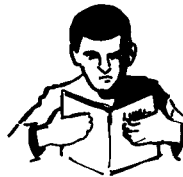
yang pertama (Kejadian 3:1-3) dan kepada Yesus (Lukas 4:3-9). Perempuan itu jatuh; tetapi Yesus menang. Dan karena saudara memiliki pikiran Kristus (I Korintus 2:16), saudara juga dapat menang.

Apabila saudara menghadapi pikiran yang jahat, di bawah ini ada beberapa hal yang mungkin berfaedah bagi saudara:

- a. Jangan diresapkan. Seorang pernah berkata, "Saya tidak dapat menghalangi burung-burung terbang di atas kepala saya, tetapi saya dapat menghalangi mereka membuat sarang di dalam rambut saya."
- b. Berdoalah kepada Allah, memohon pertolongan-Nya agar saudara dapat mengatasi pikiran yang jahat itu.
- c. Berpikirlah segera tentang sesuatu yang baik (Filipi 4:8).
- d. Kutiplah ayat-ayat Alkitab. Inilah yang telah dilakukan oleh Yesus (Matius 4:3-11).
- e. Nyanyikan suatu pujian atau lagu yang akan mendatangkan pikiran-pikiran yang baik ke dalam pikiran saudara.

3 Kita dapat belajar dari pengalaman Kristus seperti terdapat dalam Lukas 4:3-9 bahwa kita

- a) dapat mengatasi pikiran-pikiran yang jahat dengan memakai Firman Allah.
- b) tidak akan tergoda oleh pikiran-pikiran jahat.
- c) dapat mengandalkan kebijaksanaan kita sendiri untuk mengatasi pikiran-pikiran jahat.



Mempelajari Hal-hal yang Berguna

Tujuan 2. Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa belajar itu sangat bernilai bagi orang Kristen.

Kita memakai sebagian besar dari waktu kita untuk belajar. Ketika kita masih kecil, mungkin kadang-kadang kita tidak suka belajar. Tetapi sekarang, kita menyadari betapa berharganya hal itu. Oleh sebab itu, banyak orang Kristen yang telah berhenti belajar selama masa kecilnya sekarang melanjutkan kembali. Apalagi yang tidak pernah bersekolah, sekarang mulai belajar membaca dengan mengikuti program pemberantasan buta huruf.

Mungkin sampai saat ini saudara belum berbuat apa-apa dalam pekerjaan Tuhan karena saudara merasa tidak mempunyai persiapan yang diperlukan. Sekaranglah kesempatan saudara. Saudara bisa mulai mempelajari Alkitab (Kisah Para Rasul 17:11) bersama buku-buku Kristen lainnya yang akan menolong saudara dapat memahami Firman Allah, menjadi orang percaya yang lebih matang, dan melayani dengan lebih giat dalam pekerjaan Tuhan (II Timotius 2:15). Fakta saudara mempelajari kursus ini menunjukkan bahwa saudara sudah melakukan hal ini. Alangkah baiknya untuk juga mempelajari pokok-pokok lain yang bagus untuk diketahui dan akan memungkinkan saudara mampu melaksanakan pekerjaan saudara?



Orang-orang yang bukan Kristen sering menganggap orang-orang Kristen itu tak berpengetahuan dan tak berpendidikan. Sering kali anggapan mereka itu tepat karena ada orang-orang Kristen yang memang tidak berusaha mendidik dirinya sendiri. Memang benar Yesus datang kepada orang kecil (tak berpendidikan) (Mat. 11:25-26), tetapi Dia datang untuk mengajar mereka agar mereka keluar dari ketidaktahuannya! Kalau begitu, marilah kita menyiapkan diri kita sendiri untuk segala jenis pekerjaan supaya kita dapat berguna bagi Tuhan dan dengan demikian membawa kemuliaan bagi Dia. Seorang pemilik yang bijaksana seperti Allah memerlukan pengurus-pengurus yang sudah siap.

Memang, belajar memerlukan lebih banyak tenaga mental dan bukan saja sekedar berpikir. Tetapi itu adalah suatu penanaman modal yang berharga! Pada akhir masa belajar saudara, kekuatan mental saudara akan lebih bertambah dan saudara akan lebih banyak mengetahui. Dan jika saudara mengira bahwa kemampuan mental saudara tidak cukup untuk belajar, mohonlah pertolongan kepada Allah. Dia pasti bersedia (Yakobus 1:5). Dan apabila saudara sedang mempelajari Firman Allah, Dia akan menolong saudara memahaminya (Efesus 1:18; I Yohanes 5:20).

4 Misalnya, teman saudara menanyakan pertanyaan ini, “Kenapa saya harus belajar jika Allah menyatakan banyak hal kepada orang yang bodoh?” Apakah jawaban yang terbaik untuk ini?

- a) Sependapat dengan dia, yakni jika ia tidak ingin menjadi pendeta, ia tidak perlu sibuk mempelajari Alkitab atau berusaha menambah pengetahuan untuk dirinya sendiri.
- b) Tunjukkan bahwa walaupun Allah menyatakan segala hal kepada yang bodoh, Dia juga mengharapkan agar kita mempelajari Firman-Nya supaya kita dapat bekerja dengan lebih baik lagi bagi Dia, sebagaimana dikatakan dalam II Timotius 2:15.
- c) Terangkan kepadanya bahwa banyak orang di dunia menganggap bahwa orang-orang Kristen itu tak berpengetahuan. Sebab itu penting sekali bagi kita untuk membuktikan bahwa kita ini orang-orang yang berpengetahuan.

Berdoalah dengan Akal Budi Saudara

Tujuan 3. *Memilih penjelasan-penjelasan tentang bagaimana kita harus menggunakan akal budi kita pada waktu berdoa.*

Orang beranggapan bahwa setiap kali kita berbicara, kita menggunakan akal kita untuk memikirkan apa yang akan kita ucapkan. Barangkali, kadangkala kita tidak melakukan hal ini dan kemudian menyesal. Yang pasti ialah bahwa apabila kita berdoa kepada Allah, maka kita bercakap-cakap dengan Dia. Dan orang akan menganggap bahwa kita harus menggunakan akal kita juga untuk memikirkan apa yang akan kita ucapkan kepada-Nya. Sehubungan dengan hal ini rasul Paulus berkata, “Aku akan berdoa . . . dengan akal budiku” (I Korintus 14:15).

Akan tetapi, nampaknya orang yang berdoa dengan kalimat-kalimat yang bertele-tele, termasuk pengucapan kata-kata yang tidak perlu akan mengulang-ulang apa yang mereka katakan kepada Allah, mereka ini tidak banyak memakai akalnya. Yesus menegur kebiasaan ini (Matius 6:7). Jika kita berpikir sebaik-baiknya tentang apa yang akan kita sampaikan kepada seseorang yang berkuasa, apalagi bila kita hendak berbicara kepada Dia yang adalah pemilik alam semesta!

Alkitab memuat banyak doa. Ini dapat menjadi contoh bagi saudara untuk menyusun kata-kata bila berdoa kepada Allah. Misalnya, doa Abraham (Kejadian 18:23-32), Musa (Keluaran 32:11-13), Hanna (I Samuel 1:11). Ada kitab Mazmur, doa Elia (I Raja-raja 18:36-37), Ezra (Ezra 9:6-15), orang Lewi (Nehemia 9:5-37), Daniel (Daniel 9:4-19), Habakuk (Habakuk 3:1-19) Dalam

Perjanjian Baru ada doa yang diajarkan Yesus (Matius 6:9-13), doa para murid (Kisah Para Rasul 4:24-30), dan banyak puji-pujian yang terdapat dalam kitab Wahyu.

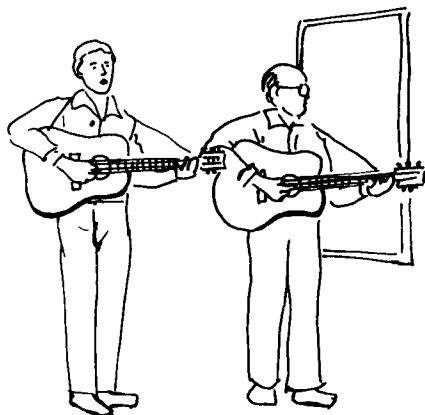
5 Berdoa dengan memakai pikiran kita berarti

- a) mengulangi apa yang kita ucapkan supaya kita yakin bahwa Allah mendengar kita.
- b) berpikir bagaimana caranya agar doa kita panjang.
- c) memikirkan baik-baik tentang apa yang hendak kita ucapkan.

Membagi Pengetahuan Saudara

Tujuan 4. *Menuliskan keahlian atau pengetahuan khusus yang saudara miliki, yang dapat dibagikan kepada orang lain.*

Akal budi kita dapat membawa kemuliaan bagi Allah dan menjadi berkat bagi orang lain jika kita membagikan apa yang kita ketahui. Beberapa cara untuk melakukan hal ini antara lain ialah bersaksi tentang apa yang telah dikerjakan Kristus dalam hidup saudara (Kisah Para Rasul 23:11), atau memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 8:4) dan mengajarkan Firman Allah (I Timotius 4:6). Saudara juga dapat mengajarkan membaca kepada mereka yang buta huruf atau membagikan kekhususan lain yang saudara miliki. Dapatkah saudara bermain musik? Ajarkan kepada yang lain di gereja. Dapatkah saudara menjahit, atau menyulam? Ajarlah pengetahuan ini pada kelompok kaum wanita dalam gereja saudara.



6 Apakah keahlian atau pengetahuan khusus yang saudara miliki?

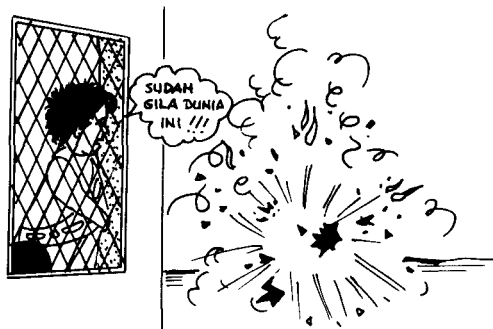
.....
Kepada siapakah itu dapat membagikannya?
.....

Hendaklah Berakal Sehat

Tujuan 5. *Mengenali penjelasan tentang sikap orang Kristen terhadap mentalnya.*

Rasul Paulus berkata kepada orang-orang Korintus, “. . . Janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu . . . tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu” (I Korintus 14:20).

Suatu kali dalam Perang Dunia II, sebuah bom meledak di halaman rumah tempat orang-orang gila. Untung saja gedung itu tidak mengalami kerusakan yang berat, tetapi hal itu menimbulkan kepanikan di antara para penghuninya. Salah seorang berseru, “Apa yang terjadi? Nampaknya dunia sudah menjadi gila!” Betapa komentar itu dapat dipahami! Sesungguhnya, di dunia ada banyak hal yang tidak masuk akal, sebab manusia tidak memakai akal yang menurut kehendak Allah.



Tetapi kita, sebagai penatalayan Allah bertanggung jawab untuk berkembang secara mental. Ini berarti bahwa kita harus mengembangkan kemampuan-kemampuan mental kita menjadi dewasa (Ibrani 5:11-14).

7 Dari contoh di bawah ini, siapakah yang mempunyai sikap yang tepat terhadap kemampuan mentalnya?

- a) Mariam menerima Yesus pada waktu ia masih anak-anak. Sekarang ia sudah jauh lebih besar, tetapi ia tetap meneruskan mempelajari Alkitab supaya ia dapat memahami kehendak Allah dengan lebih baik.
- b) Jim bersekolah di sekolah Alkitab selama satu tahun. Ia pikir bahwa apa yang dipelajarinya sudah cukup dan berpendapat bahwa ia tidak perlu mempelajari Alkitab lagi.

KEHENDAK KITA

Tujuan 6. *Memilih contoh-contoh dan penjelasan tentang empat cara di mana kita, sebagai penatalayan Allah, dapat memakai kehendak kita.*

Kehendak kita adalah bagian dari kepribadian kita yang menjadi pusat segala keinginan dan keputusan kita. Sebagai penatalayan Allah, kita mengakui bahwa Ia adalah pemilik kehendak kita. Oleh sebab itu, kita bertanggung jawab untuk memakainya menurut kehendak-Nya. Tetapi bagaimana caranya? Berikut ini ada beberapa petunjuk yang mungkin dapat berguna bagi saudara.

Menaati Allah

Ketaatan kepada Allah adalah penyerahan kehendak kita kepada kehendak-Nya. Dengan cara ini kita mengakui bahwa kita hanyalah penatalayan dari kehendak kita. Ini adalah lebih baik dari apa pun juga yang dapat kita lakukan untuk memperkenankan Allah (I Samuel 15:22).

Untuk menaati Allah, kehendak perlu dibantu oleh akal. Jika akal tidak mengetahui apa kehendak Allah, kehendak tidak dapat menaati Dia. Akal kita perlu diisi dengan Firman Allah. Juga perlu diajarkan dan dipimpin oleh Roh Kudus. Dengan demikian, akal dapat memerintahkan kehendak kita agar menaati Allah.

$$\begin{array}{l}
 \text{AKAL KITA} \\
 + \\
 \text{FIRMAN ALLAH} \\
 + \\
 \text{ROH KUDUS}
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} \text{AKAL KITA} \\ + \\ \text{FIRMAN ALLAH} \\ + \\ \text{ROH KUDUS} \end{array}} \right\} + \text{KEHENDAK KITA} = \text{KETAATAN KEPADA ALLAH}$$

Nampaknya, ada orang-orang Kristen yang merasa tidak mungkin untuk menaati Allah pada saat tertentu. Tetapi, orang Kristen harus menyadari bahwa mereka “ada di dalam Kristus” (II Korintus 5:17). Allah telah mencipta kita kembali dan oleh karena itu, kita telah *diperlengkapi* untuk menaati Dia.

Ketaatan kepada Allah membantu memperkuat kehendak kita. Orang yang tidak menaati Allah sering kali merasa bahwa mereka harus mengikuti perkataan orang lain. Mereka tidak mau mengikuti orang-orang itu, tetapi mereka takut akan ancaman atau cemoohan mereka. Akan tetapi, perhatikan bagaimana para rasul berhasil melawan ancaman musuh-musuhnya (Kisah Para Rasul 4:18-20; 5:28-29). Selama berabad-abad ribuan orang Kristen mengalami hal yang sama. Dan musuh-musuh Allah tahu bahwa kehendak yang paling kuat dimiliki oleh orang-orang Kristen yang taat!

Kehendak kita tidak dapat menaati Allah atas kemauannya sendiri. Dia harus belajar untuk taat. Dan Allah telah memberikan tanggung jawab kepada kita untuk seolah-olah menyekolahkan akal kita. Ini adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup kita. Mungkin kita juga harus sering berkata, “... tetapi bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42). Tetapi sementara kita belajar, kita boleh berharap pada pertolongan Roh Kudus, sampai kita mampu untuk berkata, “Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku!” (Mazmur 40:9).

8 Pelajaran apakah yang dapat kita petik dari kehidupan Saul sebagaimana diceritakan dalam I Samuel 15:22?

- a) Allah tidak menghendaki korban dari umat-Nya.
- b) Kita dapat memutuskan sejauh mana kita mau menaati perintah Allah.
- c) Adalah sangat penting bagi kita untuk menaati Allah sepenuhnya.

Menjauhi Setiap Jenis Kejahatan

Mungkin saudara pernah merasakan ada suatu pertentangan dalam diri saudara sendiri. Akal budi saudara tahu apa yang baik (Roma 7:23), tetapi kehendak saudara terlalu lemah untuk menaati perintah-perintah yang diberikan oleh akal saudara (Roma 7:15,19). Apakah pertentangan ini harus berlangsung terus seumur hidup saudara? Apakah pertanggungjawaban kita kepada Allah akan lebih banyak berisi kegagalan daripada kemenangan? Syukur, tidaklah demikian! Dia bukanlah Pemilik yang hanya membiarkan pengatur Nya berbuat sekehendak hatinya.

Rasul Paulus, yang juga menyebutkan kepada kita tentang kegagalan-kegagalan dalam Roma 7, menunjukkan dalam Roma 8 cara untuk memperoleh kemenangan. Roh Kudus datang untuk membantu kita, orang-orang yang lemah (Roma 8:26). Kuasa Allah menjadi sempurna bila kita dalam keadaan lemah (II Korintus 12:9). Dengan keyakinan ini, kita dapat menjadi salah satu dari mereka yang “dalam kelemahan, telah menjadi kuat” (Ibrani 11:34). Karena itu, tidaklah heran jika Paulus berkata, “Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan” (I Tesalonika 5:22). Inilah yang dikehendaki Allah dari kita, dan pada waktu kita dicobai, Ia akan memberikan kepada kita jalan keluar, sehingga kita dapat menanggungnya (I Korintus 10:13). Tetapi kita harus memakai kehendak kita agar mendapat pertolongan-Nya.

9 Apakah kita mungkin mengatasi pencobaan meskipun kita dalam keadaan lemah? Mengapa?

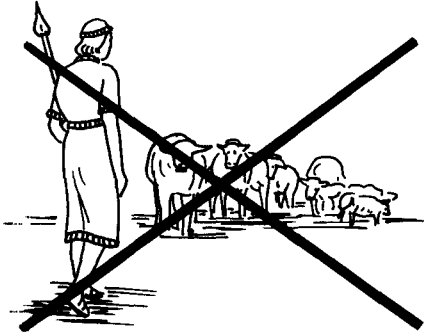
.....

Memilih yang Benar

Ketika Allah memberi kehendak kepada manusia, Ia mempercayakan sesuatu yang sangat berbahaya dan peka kepadanya. Ibarat memberinya suatu senjata yang besar kapasitasnya — sebab kehendak manusia itu bebas. Ia mempunyai kuasa untuk memilih. Dengan kehendaknya, si pengurus bahkan dapat mendurhaka terhadap Sang Pemilik! (Yohanes 5:40). Jika demikian, betapa besarnya tanggung jawab kita untuk mengatur kehendak kita agar seturut dengan kehendak Allah.

Memilih menyangkut membuat suatu keputusan. Saudara memutuskan untuk memilih Kristus, dan bukannya menolak Dia. Saudara memutuskan untuk bangun pagi ini dan bukannya tidur terus, terus membaca buku ini dan bukan buku yang lain. Kuasa memilih inilah yang dimaksud Allah apabila Dia berkata, “Jika kamu menurut ... Tetapi kamu melawan ...” (Yesaya 1:19,20).

Keadaan kita adalah akibat dari keputusan-keputusan kita yang baik dan yang buruk. Memang, Allah ingin agar kita selalu memilih yang benar (Ulangan 30:19). Kehendak yang diatur baik menghasilkan keputusan-keputusan yang baik, sedang jika diatur secara tidak baik, maka hasilnya adalah keputusan-keputusan yang buruk. Saudara menilai seorang pengatur dari keputusan-keputusan yang dibuatnya! Misalnya, Daniel membuat keputusan yang baik (Daniel 1:8), tetapi keputusan yang dibuat Saul itu salah (I Samuel 15:9-11).



10 Cocokkan ayat-ayat di sebelah kiri di bawah ini dengan pernyataan yang sesuai di sebelah kanan.

.... a Ulangan 30:19

1) Allah menolong kita apabila kita lemah

.... b Yesaya 1:19,20

2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.

.... c Roma 8:26

.... d I Korintus 10:13

.... e II Korintus 12:9

Bagaimanakah seseorang dapat membuat keputusan-keputusan yang baik? Jika saudara sendiri menghadapi suatu keadaan di mana saudara tidak dapat memutuskan apa-apa, ini ada beberapa saran:

1. Carilah apa yang dikatakan Alkitab tentang situasi saudara
2. Mohonlah pimpinan Allah.
3. Mintalah nasihat kepada pendeta atau orang yang lebih dewasa dalam imannya.
4. Ingatlah akan suatu peristiwa serupa di masa lampau dan analisislah keputusan yang saudara buat waktu itu. Jika tidak tepat, janganlah membuat kesalahan itu lagi!
5. Perhatikanlah keputusan-keputusan yang dibuat oleh orang lain sewaktu menghadapi situasi yang sama atau yang serupa. Analisislah akibat dari keputusan-keputusan mereka.

11 Bagaimanakah peranan kehendak kita pada waktu membuat keputusan?

- a) Memutuskan untuk menunggu sampai orang lain memberitahu kita apa yang harus dilakukan.
- b) Membuat suatu keputusan yang baik atas dasar Firman Allah dan peminannya.
- c) Menyadari bahwa Allah tidak ingin kita membuat keputusan-keputusan sendiri.

Berbuat baik

Ada banyak orang di dunia ini yang mempunyai maksud-maksud baik. Akan tetapi, mereka tidak pernah menerapkan maksud-maksud baik itu dalam perbuatan. Allah ingin agar kita memakai kehendak kita, bukan saja untuk menghasilkan keinginan-keinginan yang baik, tetapi yang terutama ialah menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik (Yakobus 1:22; Matius 5:16). Paulus berkata, "Marilah kita berbuat baik kepada semua orang" (Galatia 6:10).

Betapa kita harus berterima kasih kepada pengatur-pengatur yang setia itu, yang telah memakai kehendaknya yang kuat untuk memperkembangkan dan melakukan hal-hal yang baik! Oleh karena merekalah, maka dunia ini menjadi tempat yang lebih baik. Dewasa ini keberadaan lembaga-lembaga yang mengutamakan masyarakat dan berbuat kebaikan nampaknya seperti memang sudah semestinya demikian. Tetapi sebetulnya lembaga-lembaga itu ada oleh karena orang-orang Kristen, laki-laki dan perempuan, telah memakai kehendaknya demi pengabdian kepada Allah dan kemanusiaan.

12 Sebutkan empat cara di mana kita dapat memakai kehendak kita untuk memuliakan Tuhan!

.....

PERASAAN KITA

Tujuan 7. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara perasaan kita dengan kehidupan kita sebagai orang Kristen.*

Perasaan atau emosi adalah bagian lain yang sangat penting dari kepribadian manusia. Allah memberi manusia suatu sifat yang beremosi, tetapi manusia telah mengatur perasaannya dengan sangat buruk. Sebagai akibatnya, perasaan itu tidak terkendali dan salah arah. Kemarahan telah menjadi kebencian; kasih dan sukacita dikaitkan dengan hal yang buruk dan bukannya dengan hal yang baik. Kristus datang untuk mengawasi perasaan kita dan menempatkannya pada tempatnya yang tepat. Oleh karena itu, sebagai penatalayan Allah, kita bertanggung jawab untuk selalu waspada agar perasaan kita terpelihara dan berkembang sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

Menyembah Allah

Salah satu cara untuk memakai perasaan kita sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah ialah menyembah Dia. Kita menyatakan kasih kita kepada-Nya sebab dengan berbuat demikian kita menyenangkan Dia (Matius 22:37). Juga kita mengasihi Dia oleh karena Dia lebih dahulu mengasihi kita (I Yohanes

4:19) Kita tidak dapat tetap bersikap masa bodoh bila kita merasakan kehadiran-Nya yang indah dan memikirkan berkat-berkat-Nya yang banyak itu! Sukacita yang memenuhi hati kita menyebabkan kita mengungkapkannya dalam puji-pujian kepada Allah (Lukas 19:37; Kisah Para Rasul 8 7-8).

Ada orang yang menduga bahwa emosi tidak tepat kalau dikaitkan dengan kebaktian penyembahan. Tetapi barangkali orang-orang ini juga menangis bila seorang yang sangat dikasihi meninggal dunia, tertawa keras-keras dalam suatu pesta, dan tidak ragu-ragu memperlihatkan kegembiraannya pada suatu perlombaan olah raga. Betapa lebih lagi kita patut mengungkapkan perasaan hati kita kepada Allah! Patut kita perhatikan jawaban Yesus kepada orang-orang yang ingin menahan luapan kegembiraan orang banyak yang sedang memuji Dia dengan suara nyaring, “Aku berkata kepadamu: Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak” (Lukas 19:40).

Kitab Wahyu menunjukkan kepada kita bagaimana perasaan orang-orang yang telah ditebus itu akan mencapai puncaknya, yakni dalam penyembahan kepada Allah. Kegembiraan mereka akan meluap (Wahyu 7:9-10; 14:2-3); kesukacitaan mereka tak terlukiskan (Wahyu 19:6-7). Karena itu, marilah kita dengan penuh keyakinan memakai perasaan kita untuk kemuliaan Allah.

13 Ayat manakah yang paling tepat menunjukkan bagaimana seorang merasa terganggu oleh suatu kebaktian penyembahan di mana orang sedang memuji Allah dengan suara nyaring?

- a) Matius 22:37
- b) Lukas 19:40
- c) I Yohanes 4:19
- d) Wahyu 14:2-3

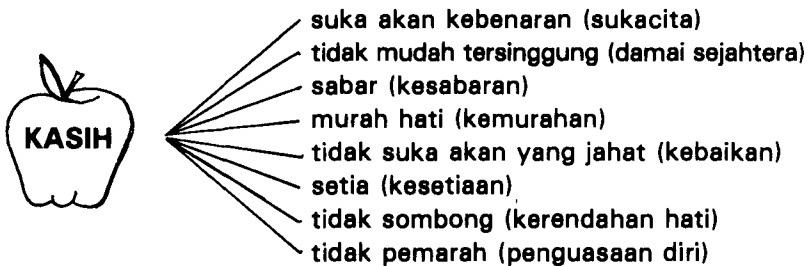
Bertumbuh Secara Rohani

Perasaan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani kita. Kita akan melihat hal ini bila kita memperhatikan kedua aspek dari pertumbuhan ini.

Buah-buah Roh

Seperti halnya Adam, Allah menyuruh kita memelihara sebuah taman yang indah, yakni taman perasaan kita. Kita mempunyai tanggung jawab untuk mencabut “rumput-rumputnya”: kepahitan, kegeraman, kemarahan, dan perasaan-perasaan jahat lainnya (Efesus 4:31; Kolose 3:8). Tetapi Roh Kudus, yang mendiami kita, Dialah yang mengolah taman itu sehingga menghasilkan buah-buah yang indah (Galatia 5:22,23).

Tetapi barangkali saudara akan berkata, “*Apakah mungkin pertumbuhan rohani kita itu hanya menyangkut soal pertumbuhan perasaan?*” Walaupun mungkin sulit dipercaya, tetapi memang demikianlah keadaannya. Kasih bukanlah suatu pikiran atau keinginan. Itu adalah perasaan, dan itu yang tertinggi dari apa pun juga! Lagi pula, perhatikanlah bahwa bagian lain dari ayat tentang buah-buah Roh yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23 juga menyangkut soal perasaan. Dan menurut I Korintus 13:4-7, semuanya itu berhubungan erat dengan kasih. Ini akan nampak dalam bagan di bawah ini.



Apabila kasih itu sudah mencapai perkembangannya yang penuh, barulah kita dapat mengasihi Allah dengan segenap jiwa dan mengasihi sesama. Manusia seperti diri sendiri (Lukas 10:27). Kasih akan sesama manusia dinyatakan dengan mengasihi saudara kita, laki-laki dan perempuan, di dalam Tuhan (I Yohanes 3:14), orang-orang asing (Lukas 10:30-35), dan bahkan musuh-musuh kita (Matius 5:44).

Sikap Kristus

Bila kita telah dapat memiliki “sikap” yang sama seperti yang dimiliki Kristus (Filipi 2:5), maka kita telah mencapai puncak perkembangan perasaan kita. Kristus tergerak oleh belas kasih kepada mereka yang terlantar, sakit, dan lapar (Matius 9:36; 14:14; 15:32). Betapa mengharukan ratap tangis-Nya atas Yerusalem (Lukas 19:41-44). Betapa besarnya kasih-Nya kepada kita, sehingga Ia memberikan nyawa-Nya bagi kita (Wahyu 1:5). Sikap inilah yang telah menyebabkan jutaan orang percaya memberitakan berita Injil.

- 14** Pertumbuhan rohani kita dikaitkan dengan perasaan kita sebab
- bila kita menerima Kristus, maka kita tidak mempunyai perasaan-perasaan buruk lagi.
 - perkembangan perasaan kita adalah lebih penting daripada mengetahui Alkitab.
 - buah-buah Roh ada hubungannya dengan perasaan kita.

soal-soal untuk menguji diri

1 Mendisiplin akal kita berarti

- a) mencegahnya berpikir.
- b) hanya membaca Alkitab.
- c) mengatasi pikiran-pikiran jahat.

2 Apakah yang diajarkan Mazmur 1:1; Efesus 4:29, dan II Timotius 2:16 kepada kita perihal percakapan?

- a) Kita boleh mendengarkan percakapan-percakapan yang buruk, yang justru perlu kita hindari ialah mengikuti nasihat yang jahat.
- b) Kita harus menghindari percakapan-percakapan yang mengarah kepada pendapat dan pikiran yang jahat, dan kita perlu mencari pikiran yang membangun.

3 Belajar adalah sangat berguna bagi seorang Kristen karena

- a) hanya orang-orang yang berpendidikanlah yang dapat memahami perkara-perkara Allah.
- b) dengan demikian, dia akan menjadi penatalayan yang lebih baik bagi Tuhan.
- c) orang-orang Kristen perlu menunjukkan bahwa mereka adalah lebih baik daripada orang lain.

4 Dari antara kedua orang ini, siapakah yang memakai akalnya pada waktu berdoa?

- a) Suradi mempelajari doa-doa di dalam Alkitab. Apabila ia berdoa, ia memakai beberapa gagasan yang telah ia pelajari untuk membantu menyusun doanya.
- b) Sunari mulai berdoa dan menyampaikan apa saja yang muncul dalam pikirannya. Ia ulangi pokok-pokok doanya beberapa kali agar doanya menjadi lebih panjang.

5 Kebiasaan memakai kata-kata yang tidak berarti di dalam doa ditentang dalam

- a) I Samuel 1:11.
- b) Daniel 9:4-19.
- c) Matius 6:7.
- d) I Korintus 14:15.

6 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a) Setelah seseorang diselamatkan, dia tidak perlu mempelajari apa-apa lagi.
- b) Seorang Kristen perlu memakai kekuatan-kekuatan mentalnya dan harus senantiasa bertumbuh.
- c) Jika seorang Kristen itu adalah seorang dewasa, maka ia tidak perlu lagi bertumbuh secara rohani.

7 Misalnya saudara mengajar sekelompok orang Kristen baru bahwa mereka itu perlu bertumbuh secara rohani. Nas manakah yang paling baik saudara gunakan?

- a) Matius 6:9-13.
- b) Matius 11:25-26.
- c) Kisah Para Rasul 4:24-30.
- d) Ibrani 5:11-14.

8 Cocokkan setiap pernyataan di sebelah kanan dengan kalimat yang sesuai di sebelah kiri yang melukiskan apakah orang itu memakai kehendaknya sesuai dengan kehendak Allah.

- | | | |
|--------|--|---------------------------|
| a | Pardi menjauhi tempat-tempat yang dapat menggodanya untuk melakukan hal-hal yang salah. | 1) Menaati Allah |
| b | Maria mengantar makanan kepada suatu keluarga yang membutuhkan. | 2) Menghindari yang jahat |
| c | Jono melakukan apa yang dikehendaki Allah walaupun keinginannya sendiri adalah melakukan sesuatu yang berbeda. | 3) Memilih yang benar |
| d | Tom memutuskan untuk mempelajari sebuah buku yang akan menolongnya untuk menjadi seorang Kristen yang baik. | 4) Berbuat baik |
| e | Jim membantu seorang janda yang sudah tua dengan cara memperbaiki sebagian dari rumahnya. | |

9 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a) Tidak penting kita menyatakan kasih kita kepada Allah sebab Dia sudah tahu bagaimana perasaan kita.
- b) Seorang Kristen yang sudah dewasa tidak perlu menampakkan secara lahiriah perasaannya terhadap Allah.
- c) Allah ingin agar kita menyatakan rasa pujian dan sukacita apabila kita berbakti kepada-Nya.

10 Memiliki sikap Kristus berarti bahwa kita akan

- a) menjadi tanpa dosa dan taat secara sempurna.
- b) menaruh perhatian besar terhadap orang-orang yang belum diselamatkan.
- c) mengasihi orang-orang Kristen saja.



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 c) Adalah sangat penting bagi kita untuk menaati Allah sepenuhnya.
1 memikirkannya dan mempertimbangkan apa artinya.
- 9 Ya, sebab Allah akan memberikan kekuatan kepada kita untuk menanggungnya.
2 Jawab sendiri. Apakah saudara sudah memberi tanda X di bawah kolom "Dapat dilakukan" untuk beberapa pokok yang ada pada lajur kiri? Mudah-mudahan saudara akan segera dapat menjawab "Sedang dilakukan" untuk kesemuanya!
- 10 a) 2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.
b) 2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.
c) 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
d) 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
e) 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
- 3 a) dapat mengatasi pikiran-pikiran yang jahat dengan memakai Firman Allah.
- 11 b) Membuat suatu keputusan yang baik atas dasar Firman Allah dan pimpinan-Nya.
4 b) Tunjukkan bahwa walaupun Allah menyatakan segala hal kepada yang bodoh . . . dst. adalah jawaban yang paling baik. Jawaban a) tidak baik, sebab semua orang percaya harus mengetahui Alkitab. Jawaban c) memberikan suatu alasan, tetapi lemah. Orang-orang Kristen berbuat sesuatu karena Allah memang berkehendak demikian, dan bukan semata-mata agar mereka dapat mempengaruhi dunia.
- 12 Menaati Allah, menjauhi setiap jenis kejahatan, memilih apa yang benar, dan berbuat baik.
5 c) memikirkan baik-baik tentang apa yang hendak kita ucapkan.
- 13 b) Lukas 19:40. Ayat inilah yang paling baik untuk diberikan sebab ayat ini menunjukkan bahwa Yesus tidak menegur mereka yang sedang memuji Dia. Ia menerima cara penyembahan seperti itu.
6 Jawab sendiri. Saya berharap saudara akan memberi cara-cara bagaimana memakai keahlian atau pengetahuan saudara untuk menolong orang lain.
- 14 c) buah-buahan Roh ada hubungannya dengan perasaan kita.
7 a) Marian. Sikapnya menunjukkan bahwa ia ingin terus mengembangkan akalnyanya sebagaimana disarankan dalam Ibrani 5:11-14.

•